

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ini arah dan pendidikan sangat mengalami perubahan yang signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik dari pola pikir yang statis menjadi dinamis. Sehingga akan berdampak dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik yang terdapat perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) sudah mulai memberlakukan pembelajaran kurikulum 2013 di beberapa sekolah dasar. Perubahan kurikulum dari semula KTSP menjadi Kurikulum 2013 dilakukan sebagai penyempurna kurikulum dengan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan berwawasan pengetahuan yang luas agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

Penerapan kurikulum di beberapa sekolah dasar masih kurang maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya kurangnya kesiapan guru menerima perubahan kurikulum mulai dari muatan, penggunaan media, silabus hingga RPP atau instrumen pembelajaran, kurangnya kompetensi dan pembekalan teori terkait dengan kurikulum 2013 oleh guru, serta tidak maksimalnya pelatihan atau workshop untuk pembekalan bahan kurikulum dan waktu yang terbatas. Hal tersebut berdampak langsung pada pembelajaran Pembelajaran kurikulum 2013 dapat dikatakan dengan tematik integratif, merupakan pembelajaran yang di terapkan di sekolah dasar dengan memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema yang sama dan bersifat holistik. Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA yang menyatu dalam satu pembelajaran maka di harapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulis sekaligus dapat mengembangkan berpikir kritis siswa yang bertujuan memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, memberikan kritik dan beradu argumen

sehingga dapat memperoleh banyak informasi baik dari lingkungan sekitar. Maka dari itu dapat membentuk kecerdasan intelektual dan ketrampilan siswa dalam memperoleh berbagai sumber informasi untuk menunjang proses pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi pada SD 2 Getas Pejaten, berdasarkan wawancara dengan guru kelas V pelaksanaan pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah untuk memaparkan materi pembelajaran pada anak. Terbatasnya sumber belajar dan penggunaan media yang dipakai kurang menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran cenderung hanya mendengarkan penjelasan materi pada guru sehingga kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas V SD2 Getas Pejaten masih kurang terlihat dari tidak adanya respon siswa terkait materi yang telah dijelaskan. Siswa cenderung pasif di kelas tidak ada komunikasi saling bertanya jawab saat pembelajaran berlangsung jadi komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Siswa kebanyakan dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan untuk dapat memberikan motivasi siswa agar dapat aktif di kelas. Siswa dalam proses pembelajaran kurang mendapatkan informasi materi dengan banyak dan luas baik secara individu. Siswa mengalami kesulitan untuk memperoleh informasi dari lingkungan sekitar untuk menambah materi pembelajaran yang ada karena guru hanya menggunakan buku siswa dan buku guru kurikulum 2013 dalam mengajar. Kesulitan informasi yang dialami siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor input dari siswa. Kurangnya interaksi di lingkungan sekitar siswa yang cenderung pasif dan berdiam diri yang dapat menyebabkan siswa tidak dapat berpikir kritis dalam menerima dan mengolah informasi yang sudah diperolehnya baik dari lingkungan sekitar siswa, lingkungan sekolah dan lingkungan bermain. Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan anak dalam memperoleh informasi dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu dengan membiasakan dan membentuk budaya berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukannya tindakan prasiklus dengan memberikan soal esai yang berjumlah 5 butir soal pada setiap siswa di kelas V memperoleh hasil rata-rata 63,6 dengan kriteria perlu bimbingan.

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berfikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, dan mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna (Susanto, 2016:121). Pendapat lain menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir untuk dapat menganalisis, mensistesis, dan menyimpulkan informasi-informasi yang didapatkan dengan kemampuan berpikir kritisnya sehingga siswa mampu membedakan antara informasi yang baik dan buruk, serta dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang didupatkannya melalui berpikir kritis (Hendracipta, *et.al*, 2017:216). Dari beberapa pernyataan diatas dapat diperkuat, bahwa berfikir kritis secara esensial adalah sebuah proses “aktif” dimana pemikir memikirkan berbagai hal secara lebih mendalam, mengajukan berbagai pertanyaan, menemukan informasi yang relevan untuk dirinya daripada menerima berbagai hal dari orang lain sebgaiian besar secara pasif, Dewey (dalam Fisher, 2008). Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tokoh diatas, bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir tentang ide atau gagasan dengan kegiatan menganalisis ide atau gagasan, memilih, dan mengevaluasi untuk menarik kesimpulan agar dapat menemuka informasi yang relevan.

Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang sesuai agar peningkatan berpikir kritis dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatktakan berfikir kritis siswa adalah dengan cara menerapkan model *inkuiri* agar siswa tertarik, semangat dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan suatu maslah yang bersifat menginformasikan yang dapat merangsang anak untuk terus mencari informasi, mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan yang bertujuan memberikan siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dnegan proses-proses berpikir reflektif.

Hal ini di dukung oleh penelitian Aminah, et.al menyatakan bahwa, berdasarkan data hasil observasi yang di lakukan di SDN 1 Mangunweni, kabupaten Kebumen terhadap pembelajaran IPA di kelas III menunjukkan ketrampilan berpikir kritis rendah sehingga berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar masih didominasi dengan ceramah, penggunaan media yang masih kurang atau seadanya sehingga siswa kurang tertarik dan kurang antusias dalam belajar. Selain itu guru juga kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan memberikan pertanyaan yang masih dihafal siswa.

Dari masalah tersebut diperlukan suatu tindakan yaitu dengan memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi dan melaksanakan pembelajaran agar dapat sejalan. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model *inkuiri*. Pada konteks ini penggunaan modul memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi. Penggunaan modul memang bukan hal baru dalam pengajaran. Termasuk penggunaan modul oleh beberapa guru di sekolah dasar khususnya di SD 2 Getas Pejaten. Tetapi penggunaan modul tidak dilaksanakan secara terus menerus tergantung sejauh mana manfaat dan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari media modul sendiri diantaranya dapat memberikan informasi dasar pada siswa berupa materi pembelajaran, melatih siswa untuk belajar secara mandiri dan dapat dijadikan alat evaluasi untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajarinya.

Melalui model pembelajaran *inkuiri* dengan berbantuan modul ini diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna dan berjalan lancar. Sekaligus membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga dapat meningkatkan berpikir kritis siswa terutama pada tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita di kelas V SD 2 Getas Pejaten. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Inkuiri dengan Berbantuan Modul pada Tema 9 Benda-Benda di Sekitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran model inkuiri dengan berbantuan media modul pada tema 9 (Benda-Benda di Sekitar) kelas V di SD 2 Getas Pejaten
2. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran model inkuiri dengan berbantuan media Modul pada tema 9 (Benda-Benda di Sekitar) kelas V di SD 2 Getas Pejaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model inkuiri dengan berbantuan media modul tema 9 (Benda-Benda di Sekitar) kelas V di SD 2 Getas Pejaten.
2. Mendeskripsikan penerapan model inkuiri dengan menggunakan media modul untuk meningkatkan keterampilan guru pada tema tema 9 (Benda-Benda di Sekitar) kelas V di SD 2 Getas Pejaten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada yaitu untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan media modul, memberikan kelancaran dalam proses pembelajaran menjadikan lebih efektif dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran inkuiri dan media modul memberi manfaat yaitu dapat meningkatkan keterampilan guru, meningkatkan kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi, serta mengasah keterampilan diri dan pengetahuan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dan media modul dapat dijadikan masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif serta menjadikan siswa untuk lebih banyak mendapatkan informasi sebagai materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Berpikir kritis merupakan proses kegiatan melalui berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan untuk menemukan sumber informasi yang relevan. Berikut ini merupakan indikator-indikator dari aspek berpikir kritis yang diambil dari Ennis (dalam Susanto, 2016:125-126) yang kemudian dijabarkan lebih spesifik lagi oleh peneliti, diantaranya :

Menganalisis pokok permasalahan dari masalah yang ada.

- a. Menemukan ide-ide baru dari informasi atau fakta yang diperoleh.
- b. Memberikan argumen baik secara lisan atau tulis dari informasi atau fakta (Visual, Audio, Audio visual) yang diperoleh.
- c. Merumuskan kesimpulan dari konsep pengetahuan.

1. Pengukuran Kemampuan Berpikir Kritis

Pembelajaran tema 9 dalam penerapannya menggunakan kemampuan berpikir kritis. Dimana kemampuan berpikir kritis siswa ini diterapkan maka haruslah menggunakan pengetahuan yang dimiliki, keterampilan dasar dan menunjukkan sikap-sikap sebagai seorang ilmuwan. Maka dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa mencakup aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif.

a. Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Pada aspek kognitif diukur dengan tes soal uraian yang dilakukan pada akhir siklus yang disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Aspek Sikap

Aspek sikap berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Aspek afektif dinilai saat proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing. Penilaian akan dilakukan disetiap pertemuan dalam dua siklus dengan menggunakan lembar afektif siswa.

c. Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan berkenaan dengan keterampilan bertindak dalam pembelajaran tematik. Aspek psikomotor dinilai saat proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing dengan lembar psikomotor siswa disetiap pertemuan dalam dua siklus.

Pembagian Indikator kemampuan berpikir kritis tema 9 setiap aspek adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana
 - a. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jelas;
 - b. Memberikan tanggapan atau kritikan saat diskusi kelompok;
 - c. Memberikan argumen baik secara lisan atau tulis dari informasi yang berupa (visual/audio/ audiovisual) yang di sampaikan oleh guru;
 - d. Menjawab sejumlah pertanyaan saat diskusi berlangsung.

- 2) Membangun Keterampilan Dasar
 - a. Menganalisis pokok-pokok pertanyaan dengan cermat;
 - b. Menemukan ide-ide baru dari informasi yang diperoleh;
 - c. Menyajikan kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber secara lisan atau tulis;
 - d. Aktif dengan bertanya dan memberikan pendapat saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyimpulkan
 - a. Merumuskan kesimpulan dari konsep pengetahuan dari bacaan secara singkat, padat dan jelas.
- 4) Memberikan Penjelasan Lanjut
 - a. Memberikan tanggapan yang jelas dengan alasan yang kuat dari beberapa pertanyaan yang diberikan guru;
 - b. Menganalisis pokok permasalahan dari masalah yang ada dari teks bacaan;
 - c. Mempunyai alasan (rasional) yang dapat dipertanggung jawabkan terhadap jawaban yang dikemukakan.
- 5) Mengatur Strategi dan Takik
 - a. Berinteraksi antar teman kelas;
 - b. Memberikan tindakan dengan bersikap terbuka dan menghargai pendapat orang lain dikelas;
 - c. Berkomunikasi dengan melakukan tanya jawab saat diskusi kelompok.

Indikator Kemampuan berpikir kritis siswa aspek pengetahuan adalah menganalisis pokok-pokok pertanyaan dengan cermat, menemukan ide-ide baru dari informasi yang diperoleh dari materi bacaan, merumuskan kesimpulan dari konsep pengetahuan dari bacaan secara singkat, padat dan jelas, menganalisis pokok permasalahan dari masalah yang ada dari teks bacaan, mempunyai alasan (rasional) yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap jawaban yang dikemukakan.

Indikator berpikir kritis siswa aspek sikap adalah aktif dengan bertanya dan memberikan pendapat saat pembelajaran berlangsung, mampu berinteraksi

antar teman kelas, memberikan tindakan dengan bersikap terbuka dan menghargai pendapat orang lain dikelas, berkomunikasi dengan melakukan tanya jawab saat diskusi kelompok. Pada indikator kemampuan berpikir kritis siswa aspek keterampilan adalah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jelas, memberikan tanggapan atau kritikan saat diskusi kelompok, memberikan argumen baik secara lisan atau tulis dari informasi yang berupa (visual/audio/ audiovisual) yang di sampaikan oleh guru, menjawab sejumlah pertanyaan saat diskusi berlangsung, menyajikan kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber secara lisan atau tulis dan memberikan tanggapan yang jelas dengan alasan yang kuat dari beberapa pertanyaan yang diberikan guru.

2. Model Inkuiri

Model inkuiri merupakan serangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, berpikir kritis, logis, analitis, untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Langkah-langkah model inkuiri, sebagai berikut :

- a. Menyajikan permasalahan
- b. Merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari sumber permasalahan.
- c. Merumuskan hipotesis (Jawaban sementara dari persoalan)
- d. Mengumpulkan data (menguji hipotesis yang didapat oleh data)
- e. Menguji hipotesis (menentukan kebenaran dari hasil data)
- f. Membuat kesimpulan (guru dan siswa)

Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memeberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka. Selain itu inkuiri juga dapat mengembangkan nilai dan sikap yang dibutuhkan peserta didik agar mampu berpikir ilmiah.

3. Modul

Modul merupakan sebuah bahan ajar yang sudah disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat usia dan pengetahuan agar siswa dapat belajar secara mandiri yang dapat mengukur sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang sudah dipelajari. Kelebihan modul diantaranya (1) Dapat menjadikan siswa belajar secara mandiri minimal dengan bimbingan guru (2) Dapat dijadikan sumber referensi siswa mendapatkan informasi berupa materi pembelajaran (3) Dapat dijadikan alat ukur siswa dalam penguasaan materi yang telah dipelajari. Ciri khusus dari modul pembelajaran berbasis inkuiri antara lain:

- a. Modul yang digunakan mencakup satu unit kompetensi yang dipelajari secara utuh yaitu pada materi IPA mencakup tentang materi dalam berdasarkan komponen penyusunannya (zat tunggal dan campuran) dalam kehidupan sehari-hari dan materi Bahasa Indonesia mencakup tentang iklan yang dapat meningkatkan siswa untuk berpikir kritis.
- b. Modul yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi baru. Materi yang terdapat di dalam modul merupakan materi yang telah diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga dapat membantu pola pikir siswa untuk dapat berpikir kritis.
- c. Modul dapat digunakan dengan mudah oleh pemakaiannya karena modul sudah tersusun rapi sesuai dengan urutan penyampainnya berdasarkan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri yaitu dimulai dari

orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan merumuskan kesimpulan.

4. Tema

Pembelajaran pada tema tema 9 Benda-Benda di Sekitar pada subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran) dan subtema 2 (Benda dalam Kegiatan Ekonomi) dengan mengambil dua muatan IPA dan Bahasa Indonesia. Materi IPA mencakup tentang materi dalam berdasarkan komponen penyusunannya (zat tunggal dan campuran) dalam kehidupan sehari-hari. Materi Bahasa Indonesia mencakup tentang paparan iklan dari media cetak atau elektronik secara tertulis.

